

## DETERMINAN PEMANFAATAN KARTU JAMINAN KESEHATAN NASIONAL (JKN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANUTAPEN KECAMATAN ALAK KOTA KUPANG

Helena Doko<sup>1\*</sup>, Yoseph Kenjam<sup>2</sup>, Enjelita M. Ndoen<sup>3</sup>  
<sup>1-3</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana  
\*Korespondensi: [helenadoko16@gmail.com](mailto:helenadoko16@gmail.com)

### Abstract

To achieve Universal Health Coverage (UHC) for the entire population, the Indonesian government took the initiative to establish a public health insurance system through JKN for individual health. The JKN program managed by BPJS, intended to provide health protection for participants to obtain health care benefits and protection to meet the basic health needs. However, the use of JKN cards in community health centers (Puskesmas) remains low. This study was to investigate the determinants of JKN card utilization in Puskesmas Manutapen in 2019. The research is was quantitative study using a cross-sectional design. The sample consisted of 85 people obtained by a purposive sampling technique. Data analysis employed using univariate and bivariate methods with the chi-square test. The results showed that factors related to JKN card utilization were knowledge ( $\rho = 0.023$ ), income ( $\rho = 0.037$ ), the availability of facilities and infrastructure ( $\rho = 0.043$ ), and disease complaints ( $\rho = 0.041$ ), while unrelated factor was family support ( $\rho = 0.662$ ). The community should maximize the use of JKN card to obtain comprehensive health services, not only for treatment, but also for prevention to improve their health status.

Keywords: Utilization of JKN Card, Puskesmas

### Abstrak

Dalam rangka mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) bagi seluruh penduduk, maka pemerintah Indonesia berinisiatif membentuk suatu sistem jaminan kesehatan masyarakat melalui JKN bagi kesehatan perorangan. Program JKN dikelola oleh BPJS sebagai upaya memberikan perlindungan kesehatan kepada peserta untuk memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Namun, pemanfaatan kartu JKN di Puskesmas masih tergolong rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen pada tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Sampel terdiri dari 85 orang dengan teknik pengambilan secara *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kartu JKN adalah pengetahuan ( $\rho = 0,023$ ), penghasilan ( $\rho = 0,037$ ), ketersediaan sarana dan prasarana ( $\rho = 0,043$ ), dan keluhan penyakit ( $\rho = 0,041$ ), sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah dukungan keluarga ( $\rho = 0,662$ ). Masyarakat diharapkan dapat memaksimalkan pemanfaatan kartu JKN untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, tidak hanya untuk pengobatan, melainkan juga untuk pencegahan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya.

Kata kunci: Pemanfaatan Kartu JKN, Puskesmas

### Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) bagi seluruh penduduk, maka pemerintah Indonesia berinisiatif membentuk suatu sistem jaminan kesehatan masyarakat melalui Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi kesehatan perorangan<sup>1</sup>.

Data dari profil kesehatan Indonesia tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan kepesertaan JKN adalah sebesar 208.054.199 jiwa (79,44%). Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), memiliki jumlah peserta JKN sebesar 4.218.560 jiwa (79,79%)<sup>2</sup>. Jumlah peserta aktif sampai dengan periode bulan Maret 2019 sebesar 261.257 jiwa.

Jumlah kunjungan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Indonesia terkhususnya oleh peserta JKN yang meliputi puskesmas, dokter praktek perorangan dan klinik pratama pada tahun 2016 mencapai 120,9 juta kunjungan dan pada tahun 2017 sebesar 72,8 juta kunjungan. Data tersebut menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan peserta JKN

di FKTP. Berdasarkan data pemanfaatan pelayanan di FKTP yang disajikan dalam bentuk rate kunjungan peserta JKN menunjukkan dibanding FKTP lain puskesmas memiliki kunjungan yang rendah sebesar 58% sedangkan FKTP lain seperti dokter praktik perorangan sebesar 137,96%, klinik polri sebesar 89,11%, klinik pratama sebesar 170,62%, klinik TNI sebesar 107,32%<sup>3</sup>.

Menurut teori Anderson pemanfaatan pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh tiga kategori utama, yaitu karakteristik predisposisi yang berkaitan dengan karakteristik peserta itu sendiri, seperti ciri-ciri demografi, struktur sosial, dan manfaat-manfaat kesehatan. Karakteristik pendukung yaitu berupa ketersediaan fasilitas, sumber daya keluarga dan sumber daya masyarakat, dan karakteristik kebutuhan, yaitu keluhan penyakit dan diagnosa klinis. Hal ini berkaitan dengan tingkatan kesakitan peserta yang memperlihatkan penyebab paling langsung terhadap pemanfaatan layanan kesehatan<sup>4</sup>.

Puskesmas adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berperan sebagai gerbang utama peserta dalam mengakses pelayanan kesehatan. Apabila pelayanan Puskesmas yang diberikan baik maka cenderung akan semakin banyak peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun, dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai<sup>5</sup>.

Puskesmas Manutapen adalah salah satu puskesmas di Kota Kupang dengan cakupan wilayah kerja meliputi tiga kelurahan yang berada pada Kecamatan Alak yaitu Kelurahan Manutapen, Kelurahan Fatufeto dan Kelurahan Mantasi. Jumlah peserta di Puskesmas Manutapen yang memiliki kartu JKN sampai dengan Maret 2019 sebanyak 10.210 jiwa

Laporan BPJS Kesehatan Kota Kupang menunjukkan data kunjungan peserta yang memiliki kartu JKN di Puskesmas Manutapen dalam tiga bulan terakhir (Januari-Maret) bersifat fluktuatif. Jumlah kunjungan JKN pada bulan Januari sebesar 469 jiwa, bulan Februari sebesar 694 jiwa serta bulan Maret sebesar 535 jiwa. Data tersebut menunjukkan, masih kurangnya jumlah peserta JKN yang berobat ke Puskesmas Manutapen yang memanfaatkan kartu JKN jika dibandingkan dengan jumlah peserta JKN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan, tingkat penghasilan, dukungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana serta keluhan penyakit dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah Puskesmas Manutapen.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional menggunakan rancangan *Cross Sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas pada bulan April-Desember 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta JKN yang tercatat di Puskesmas Manutapen yaitu sebanyak 10.210 peserta. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 85 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi dalam pengambilan sampel adalah masyarakat bersedia menjadi responden penelitian, memiliki kartu JKN yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Manutapen, responden bisa membaca dan menulis, responden yang berusia berkisar 20-50 tahun dan telah memanfaatkan kartu JKN lebih dari 3 kali. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah secara komputerisasi dan dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat yaitu dengan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

**Hasil**

## 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kepesertaan dan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2019**

Karakteristik	Frekuensi (n)	Proporsi (%)
Jenis Kepesertaan		
PBI	26	30,6
Non PBI	59	69,4
Tingkat Pendidikan		
SD	6	7,1
SLTP/Sederajat	13	15,3
SMA/Sederajat	44	51,8
Akademi/PT	22	25,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar reponden merupakan peserta Non PBI (69,4%), sedangkan persentase responden yang merupakan peserta PBI sebesar 30,6%, dan tingkat pendidikan sebagian besar responden adalah pendidikan SMA (51,8%) sedangkan yang paling sedikit adalah responden dengan tingkat pendidikan SD sebesar 7,1%.

## 2. Analisis Univariat

**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Penghasilan, Dukungan Keluarga, Ketersediaan Sarana dan Prasana, Keluhan Penyakit dan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2019**

Variabel	Frekuensi (n)	Proporsi (%)
Tingkat Pengetahuan		
Baik	53	62,4
Kurang	32	37,6
Tingkat Penghasilan		
Tinggi	58	68,2
Rendah	27	31,8
Dukungan Keluarga		
Mendukung	71	83,5
Tidak Mendukung	14	16,5
Ketersediaan Sarana dan Prasarana		
Baik	67	78,8
Kurang	18	21,2
Keluhan Penyakit		
Berat	46	54,1
Ringan	39	45,9
Pemanfaatan Kartu JKN		
Sering	44	51,8
Jarang	41	48,2

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (62,4%), tingkat penghasilan tinggi (68,2%), mendapat dukungan dari keluarga (83,5%), responden mengatakan ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Manutapen baik (78,8%), responden mengatakan keluhan penyakit yang dirasakan berat (54,1%), dan responden sering memanfaatkan kartu JKN (51,8%).

### 3. Analisis Bivariat

**Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan, Penghasilan, Dukungan Keluarga, Ketersediaan Sarana dan Prasarana serta Keluhan Penyakit dengan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang Tahun 2019**

Variabel	Pemanfaatan Kartu JKN				Jumlah		$\rho$ -value
	Sering		Jarang		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pengetahuan							
Baik	33	62,3	20	37,7	53	100	0,023
Kurang	11	34,4	21	65,6	32	100	
Tingkat Penghasilan							
Tinggi	35	60,3	23	39,7	58	100	0,037
Rendah	9	33,3	18	66,7	27	100	
Dukungan Keluarga							
Mendukung	38	53,5	33	46,5	71	100	0,662
Tidak Mendukung	6	42,9	8	57,1	14	100	
Ketersediaan Sarana dan Prasarana							
Baik	39	58,2	28	41,8	67	100	0,043
Kurang	5	27,8	13	72,2	18	100	
Keluhan Penyakit							
Berat	29	63	17	37	46	100	0,041
Ringan	15	38,5	24	61,5	39	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ( $\rho=0,023$ ), tingkat penghasilan ( $\rho=0,037$ ), ketersediaan sarana dan prasarana ( $\rho=0,043$ ), serta keluhan penyakit ( $\rho=0,041$ ), memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kartu JKN sedangkan dukungan keluarga ( $\rho=0,662$ ) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemanfaatan kartu JKN.

### Pembahasan

#### 1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Peserta JKN dengan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behaviour*)<sup>4</sup>. Semakin banyak informasi yang didapat oleh seseorang maka akan semakin baik tingkat pengetahuannya. Pengetahuan atau informasi kesehatan yang didapatkan diharapkan akan memberikan motivasi bagi seseorang untuk menentukan layanan kesehatan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan yang tersedia<sup>5</sup>.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen. Dalam

penelitian ini sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sering memanfaatkan kartu JKN. Sebaliknya, sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang jarang memanfaatkan kartu JKN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan JKN di Puskesmas Talamanrea Jaya Kota Makassar<sup>6</sup>.

Salah satu faktor utama yang menyebabkan sebagian responden jarang memanfaatkan kartu JKN adalah kurangnya informasi yang diterima mengenai JKN. Penelitian ini menemukan bahwa responden PBI dan non PBI kurang mengetahui hak pelayanan yang bisa didapatkan melalui pemanfaatan kartu JKN.

Oleh karenanya, BPJS perlu bekerjasama dengan puskesmas untuk melakukan sosialisasi maupun penyuluhan secara berkala mengenai JKN, terutama tentang pelayanan yang dijamin maupun yang tidak dijamin oleh JKN sehingga masyarakat yang merupakan peserta JKN PBI dan non PBI dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang menyeluruh (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) di Puskesmas.

## 2. Hubungan Tingkat Penghasilan Peserta JKN dengan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen

Penghasilan merupakan salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan terhadap suatu pelayanan kesehatan. Kelompok masyarakat yang tergolong berpendapatan relatif rendah memiliki kesulitan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik. Oleh karenanya salah satu tujuan pelaksanaan JKN yang diselenggarakan BPJS adalah membantu kelompok masyarakat dengan pendapatan ekonomi yang kurang untuk mendapatkan layanan kesehatan yang sesuai<sup>5</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen. Responden yang berpenghasilan tinggi lebih sering memanfaatkan kartu JKN dibandingkan dengan kelompok pada kelompok yang berpenghasilan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat penghasilan, maka semakin sering pula seseorang memanfaatkan kartu JKN. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penghasilan, maka semakin jarang pula seseorang memanfaatkan kartu JKN. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan JKN di wilayah kerja puskesmas Tamalanrea Jaya, kota Makassar<sup>6</sup>.

Adapun faktor pendorong responden berpenghasilan tinggi sering memanfaatkan kartu JKN adalah karena mereka sudah membayar premi setiap bulan sehingga mereka akan merasa rugi jika tidak memanfaatkan kartu JKN. Sedangkan responden berpenghasilan rendah yang merupakan penerima bantuan (peserta PBI) cenderung merasa JKN sangat bermanfaat. Hal ini dikarenakan mereka tidak perlu membayar iuran apapun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Namun, keluhan dan pernyataan kartu JKN kurang bermanfaat lebih banyak muncul dari pekerja penerima upah dan responden yang iurannya dibayar secara mandiri yang berpendapat bahwa pelayanan kesehatan yang diterima tidak memadai dan kurangnya sosialisasi mengenai JKN.

Selain itu, seluruh responden non PBI merasa terbebani dengan kewajibannya dalam membayar iuran setiap bulan. Oleh karenanya, responden menyampaikan keberatan terkait isu kenaikan iuran bulanan BPJS. Responden berpendapat bahwa minat masyarakat terhadap JKN dapat semakin berkurang jika iuran bulanan JKN dinaikkan sedangkan kualitas pelayanan kesehatan yang dijamin melalui JKN tidak turut ditingkatkan. Dengan demikian, pemerintah perlu untuk mempertimbangkan dan meninjau kembali kebijakan iuran baru yang telah

ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat agar hak masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang sesuai dapat terpenuhi.

### 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen

Penelitian ini menemukan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan dari keluarga untuk memanfaatkan kartu JKN. Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sulamu, Kabupaten Kupang tahun 2017<sup>7</sup>.

Walaupun tidak memiliki hubungan, penelitian ini menemukan bahwa responden PBI yang mendapat dukungan keluarga lebih sering memanfaatkan kartu JKN dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Adapun bentuk dukungan keluarga yang didapatkan responden yaitu dukungan emosional berupa keluarga memotivasi dan memberikan pujian dalam memanfaatkan kartu JKN; dukungan penilaian/ penghargaan berupa keluarga mendengarkan keluh kesah responden saat mendapatkan kesulitan dalam memanfaatkan kartu JKN; dukungan instrumental berupa keluarga selalu ikut memperhatikan/ menemani dan peduli terhadap kebutuhan responden dalam memanfaatkan kartu JKN; serta dukungan informasi berupa keluarga memberitahukan informasi terkait pemanfaatan kartu JKN.

### 4. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Dengan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen. Sebagian besar responden yang berpendapat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Manutapen baik sering memanfaatkan kartu JKN. Sebaliknya responden yang berpendapat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di Puskesmas Manutapen kurang baik jarang memanfaatkan kartu JKN. Kartu JKN memudahkan responden mengakses atau menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di Puskesmas, seperti pemeriksaan kesehatan dan mendapatkan obat serta bahan medis habis pakai. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara kelengkapan sarana dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sulamu, Kabupaten Kupang<sup>7</sup>.

Adapun penelitian ini menemukan beberapa kekurangan terkait sarana dan prasarana. Kekurangan tersebut meliputi adanya alat pemeriksaan yang digunakan di Puskesmas yang rusak, ketersediaan obat masih belum lengkap sehingga responden harus membeli obat tertentu di luar puskesmas, penyediaan air bersih yang kadang tidak tersedia. Berbagai kondisi inilah yang kemudian menjadi salah satu penyebab responden jarang memanfaatkan kartu JKN.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang dianggap mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kenyamanan, kebersihan, kerapian, kelengkapan alat periksa dan ragam obat yang diberikan merupakan faktor penting untuk menarik pasien yang dapat menjamin kelangsungan berobat<sup>6</sup>.

#### 5. Hubungan Keluhan Penyakit Peserta JKN dengan Pemanfaatan Kartu JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara keluhan penyakit dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja Puskesmas Manutapen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan ada hubungan antara kondisi kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka<sup>8</sup>.

Penelitian ini menemukan bahwa, ketika responden PBI dan non PBI mengalami gangguan atau sakit, maka mereka akan lebih mengerti dan sadar untuk memanfaatkan kartu JKN. Namun, pemanfaatan kartu JKN dipengaruhi oleh berat ringannya penyakit yang dialami. Apabila keluhan penyakit yang dirasakan ringan, maka responden cenderung jarang memanfaatkan kartu JKN dan merasa tidak perlu ke Puskesmas untuk mendapatkan pelayanan pengobatan karena lebih memilih untuk membeli obat di warung atau responden cenderung memilih untuk berobat sendiri secara tradisional maupun memilih alternatif pengobatan lain seperti klinik dan dokter praktik yang dianggap lebih baik. Namun, jika penyakit yang dirasakan berat atau tidak dapat lagi menjalankan aktivitas barulah responden memanfaatkan pelayanan Puskesmas. Hal ini terbukti dengan sebagian besar responden yang mempunyai keluhan penyakit berat lebih sering memanfaatkan kartu JKN.

Perilaku sakit yang keliru menyebabkan responden jarang memanfaatkan kartu JKN. Oleh karenanya, penyuluhan maupun sosialisasi perlu dilakukan agar masyarakat memiliki perilaku sakit yang benar dengan cara melakukan pencegahan/ pengobatan melalui pemanfaatan kartu JKN ke fasilitas kesehatan ketika menderita sakit.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan kartu JKN adalah pengetahuan, penghasilan, ketersediaan sarana dan prasarana serta keluhan penyakit sedangkan faktor yang tidak berhubungan adalah dukungan keluarga. Masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam memanfaatkan kartu JKN untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang menyeluruh, tidak hanya untuk pengobatan saja, melainkan juga dapat digunakan untuk melakukan pencegahan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatannya

**Daftar Pustaka**

1. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kemenkes RI; 2014.
2. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
3. BPJS Kesehatan. Laporan Pengelolaan Program Dan Laporan Keuangan Jaminan Sosial Kesehatan Tahun 2017. Jakarta: BPJS Kesehatan; 2017.
4. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
5. Rumengan D, Umbo JML, Kandao GD. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu*. 2015;05(1):88–100.
6. Kurniawan D. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar. Universitas Hasanuddin; 2018.
7. Kabnani C. Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Imunisasi pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sulamu Kabupaten Kupang Tahun 2017. Universitas Nusa Cendana; 2018.
8. Karamelka W. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kec. Wolo Kabupaten Kolaka Tahun 2015. Universitas Halu Oleo; 2015.